

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay*. Hasil pengujian secara empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 untuk 34 perusahaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* (*sig.*) sebesar 0,006 kurang dari nilai *alpha* (α) sebesar 0,05.
2. Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* (*sig.*) sebesar 0,026 kurang dari nilai *alpha* (α) sebesar 0,05.
3. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* (*sig.*) sebesar 0,516 lebih dari nilai *alpha* (α) sebesar 0,05.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, diantaranya:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat diuji pengaruhnya terhadap *audit delay* selain variabel yang penulis gunakan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode pengamatan yang terbatas, yaitu hanya dalam tiga tahun pengamatan pada tahun 2014-2016.

5.3. Implikasi Penelitian

5.3.1. Implikasi Teoritis

Menurut Hery (2015:227-228) Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan tingginya rasio profitabilitas dapat disimpulkan pula bahwa manajemen perusahaan telah menjalankan operasionalnya secara efektif. Maka dari itu rasio ini memiliki dampak terhadap pengukuran auditor eksternal untuk menjalankan pengujian akan keandalan laporan keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin kecil *scope* yang digunakan auditor eksternal. Waktu yang dibutuhkan akan semakin

sedikit apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dan menyampaikan laporan keuangan tahunan lebih cepat.

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2011:127). Perusahaan yang memiliki tingkat rasio solvabilitas yang rendah cenderung membuat auditor akan menambahkan *scope* pengujian, karena auditor berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang rendah beresiko pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Apabila auditor memperluas *scope* pengujiannya maka waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan akan menjadi lebih lama. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Fahmi bahwa rasio solvabilitas dapat mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

Menurut Fahmi (2011 : 121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maupun rendah cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tujuannya agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman.

5.3.2. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan tahunannya. Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas berpengaruh pada *audit delay* perusahaan. Maka dari itu, diharapkan perusahaan dapat lebih mengendalikan stabilitas rasio-rasio tersebut agar tidak terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

5.3.3. Implikasi Metodologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak regulator guna merancang regulasi dan kebijakan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Penelitian ini juga diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti lainnya yang ingin membahas topik yang sama. Antara lain memperbanyak *scope* sampel dan periode atau memperluas variabel-variabel yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

5.4. Saran

Beberapa saran berhubungan dengan penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan lebih memantau faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyajikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu.

2. Bagi BAPEPAM-LK dan BEI

Sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi BAPEPAM-LK dan BEI dalam upaya mengefektifkan serta membuat regulasi baru di masa mendatang yang akan mempengaruhi proses *audit delay* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, kepercayaan pihak internal (manajemen) dan eksternal (*stakeholder*) yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan juga akan meningkat.

3. Akademisi

Sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan. Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas saja melainkan juga mengikutsertakan faktor internal dan eksternal lainnya yang memengaruhi *audit delay*, sehingga hasil penelitian lebih konsisten, serta menggunakan waktu pengamatan lebih dari tiga tahun agar hasil penelitian lebih akurat dan sampel yang digunakan juga lebih diperbanyak tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan saja tetapi juga bisa pada perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).